

orang. Hipertensi pada umumnya, diderita oleh kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi hasil pengukuran pada diagnosa medis penduduk usia ≥ 18 tahun di Sumatera Utara sebanyak 41.382 orang, dan yang berada di posisi tertinggi yaitu di Medan ada sebanyak 7.174 orang.

Hipertensi dapat disebabkan faktor resiko yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor resiko yang dapat diubah dan faktor resiko tidak dapat diubah. Menurut Huether & McCance (2008), mengatakan sekitar 40% hubungan genetik dengan penderita hipertensi primer. Gen yang terlibat pada sistem renin-angiotensin-aldosteron dan gen lain yang memengaruhi tegangan vaskuler, transportasi garam dan air pada ginjal, kegemukan, dan resistensi insulin termasuk dalam perkembangan hipertensi, meskipun belum ada hubungan genetik konsisten yang dijumpai.

Hubungan antara usia dengan hipertensi yaitu semakin tua usia seseorang, maka semakin beresiko terserang hipertensi. Pada umur 36-45 tahun mempunyai resiko hipertensi 1,23 kali, umur 45-55 tahun 2,22 kali, umur 56-65 tahun 4,76 kali dibandingkan usia yang lebih muda.

Sedangkan hubungan jenis kelamin dengan hipertensi yaitu jenis kelamin perempuan maupun laki-laki memiliki struktur organ dan hormon yang berbeda. Pada hipertensi laki-laki mempunyai resiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan perempuan. Biasanya perempuan lebih rentan terkena darah tinggi saat berumur 50 tahun atau setelah masa menopause.

Adapun hasil penelitian Sudarmin H, dkk tahun 2020 mengenai gambaran faktor resiko pada penderita hipertensi di poli umum Puskesmas Limo di dapatkan mayoritas responden usia 45 tahun (74%), pada perokok pasif dengan kebiasaan merokok di dapatkan (100%), berjenis kelamin perempuan (60%), adapun mayoritas responden yang tidak sering melakukan olahraga sebanyak (98%), dan mayoritas dengan obesitas di dapatkan (84%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan olahraga sangat penting untuk kebugaran tubuh sehingga memperkecil resiko terkena hipertensi atau penyakit lainnya.

Pada penelitian Hidayat R dan Yoana (2021) mengenai faktor resiko hipertensi pada masyarakat di desa Pulau Jambu UPTD Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar terdapat 38 responden (40,9%) yang berpendidikan SMA,

sebanyak 42 responden (45,2%) pekerjaan wiraswasta, mayoritas rentang usia 18-29 tahun dan 30-59 tahun di dapatkan 41 responden (44,1%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (50,5), yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 49 responden (52,7%), mayoritas dengan kebiasaan tidak sering mengkonsumsi makanan asin di dapatkan 54 responden (58,7%), sedangkan yang mengkonsumsi makanan berlemak sebanyak 47 responden (50,5%), mayoritas dengan kebiasaan merokok 66 responden (71%), di dapatkan karna faktor stress sebanyak 58 responden (62,4%), dan 61 responden (65,6%) yang tidak melakukan olahraga.

Menurut hasil penelitian Syafrianti V, dkk tahun 2017 mengenai gambaran faktor resiko pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah di dapatkan mayoritas usia 56-65 tahun sebanyak 31 responden (31,0%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (61,0%), adapun faktor resiko hipertensi pada riwayat keluarga sebanyak 90 orang (90%), sebanyak 76 orang (76%) dengan status gizi normal, dan mayoritas dengan riwayat merokok negatif sebanyak 77 orang (77,0%).

Menurut hasil penelitian Azren W (2014) mengenai gambaran faktor resiko pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem di dapatkan mayoritas usia diatas 45 tahun sebanyak 20 responden (33,4%), 35 responden (58,3%) berjenis kelamin perempuan, mayoritas yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (41,7%), pada riwayat keluarga di dapatkan 38 responden (63,3%), dengan kebiasaan mengkonsumsi alkohol di dapatkan sebanyak 42 responden (70%), dan yang paling banyak adalah tamatan SD 25 responden (41,7%).

Menurut hasil penelitian Sinurat L, dkk (2022) mengenai faktor resiko kejadian hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Lalang Kecamatan Medang Deras Batubara di dapatkan mayoritas usia 45-60 tahun sebanyak 46 responden (57,5%), mayoritas berjenis kelamin perempuan 47 responden (58,75%), mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 45 responden (56,25%), mayoritas yang melakukan aktivitas fisik sebanyak 50 responden (31,3%), yang tidak merokok sebanyak 48 responden (30%). Adapun faktor resiko yang tidak obesitas lebih banyak di dapatkan yaitu 49 responden (30,6%), dan mayoritas tidak stres di dapatkan sebanyak 32 responden (20%).

Hubungan faktor resiko mengkonsumsi lemak berlebih dengan hipertensi yaitu semakin tinggi seseorang mengkonsumsi makanan berlemak, maka akan semakin tinggi pula prevalensi kejadian hipertensi dan begitu juga sebaliknya. Menurut Mangerongkonda *et al*, tahun 2021 mengkonsumsi lemak secara berlebih bisa menyebabkan tingginya kolesterol, sehingga terjadi endapan dalam pembuluh darah.

Hubungan kebiasaan merokok dengan hipertensi yaitu karena rokok mengandung zat nikotin yang bisa meningkatkan denyut jantung dan mengakibatkan vasokonstriksi perifer, yang membuat tekanan darah arteri meningkat dalam jangka waktu pendek, selama dan setelah merokok (Black & Hawks, 2005). Adapun hubungan aktivitas fisik dengan hipertensi yaitu seseorang yang jarang melakukan aktivitas fisik pada umumnya tekanan darahnya akan meningkat dan akan mengalami kegemukan. Dengan melakukan aktivitas fisik dapat meningkatkan kerja jantung, sehingga darah dipompa ke seluruh tubuh (Sianturi, 2021). Jika kurang melakukan aktivitas fisik maka akan mengakibatkan pembakaran energi di dalam tubuh, sehingga energi yang berlebih dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak, dan dapat menyebabkan obesitas (Suiraoka, 2016).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT Puskesmas Simalingkar Medan dengan wawancara kepada salah satu pegawai puskesmas, dikatakan bahwa penyakit hipertensi merupakan 1 dari 10 penyakit terbanyak di puskesmas tersebut, dan diperoleh data jumlah penderita hipertensi pada tahun 2022 terdapat 1.632 orang. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor resiko apa saja yang dialami oleh penderita hipertensi di UPT Puskesmas Simalingkar Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah peneliti ini adalah “ Bagaimana gambaran faktor resiko terjadinya hipertensi pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2023.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di UPT Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan usia.
- b. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan riwayat keluarga.
- d. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan konsumsi lemak.
- e. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan kebiasaan merokok.
- f. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan kebiasaan olahraga.
- g. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi berdasarkan konsumsi natrium sodium (garam).
- h. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan konsumsi alkohol
- i. Mengetahui proporsi faktor resiko hipertensi responden berdasarkan berat badan (IMT).

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi atau masukan tentang gambaran Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Simalingkar Medan yang akan digunakan untuk mencegah resiko komplikasi pada hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat untuk menjadi bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya mengenai faktor resiko terjadinya hipertensi pada penderita hipertensi.